

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Keberhasilan program**

Jika dilihat dari pemanfaatan dana keistimewaan secara umum maka bisa dikatakan kurang efektif karena terlalu banyak yang dipergunakan untuk pembangunan fisik daripada melestarikan warisan budaya tak benda. Namun, jika dilihat dari keberhasilan program yaitu pembuatan desa budaya, promosi angguk ke tingkat nasional dan membuat senam angguk yang berasal dari tari angguk cukup berhasil dan efektif dalam penggunaan dana keistimewaan karena sudah terjadi perubahan seperti yang diharapkan oleh pemerintah yaitu dapat promosi dan melestarikan kesenian angguk.

##### **2. Keberhasilan sasaran**

Dilihat dari keberhasilan sasaran yaitu melestarikan dan mempopulerkan kesenian tari angguk maka dana keistimewaan sudah cukup efektif. Walaupun dana keistimewaan pada tahun 2014-2015 hanya sebagai stimulus bagi kelompok kesenian angguk namun sasaran untuk promosi dan pelestarian angguk tetap berhasil.

##### **3. Kepuasan terhadap program**

Jika diukur melalui tingkat kepuasan terhadap program maka dana keistimewaan untuk kegiatan kesenian angguk bisa dibilang sudah efektif karena dengan dana yang minimal mendapat hasil yang maksimal. Walaupun tingkat kepuasan dari pemerintah dan masyarakat berbeda namun jika dilihat dari efek yang ditimbulkan dengan adanya program pemerintah menjadikan kelompok kesenian angguk kini lebih sering pentas maka masyarakat pegiat keenian angguk merasa puas terhadap program

#### 4. Tingkat input dan output

Tingkat input dan output dalam penelitian kali ini terdapat 2 cara ukur yaitu yang pertama melalui dana dan yang kedua melalui program. Jika melalui dana input yang diperoleh Disbudparpora terbilang besar yakni mendapat 29 M pada tahun 2014 dan 33 M pada tahun 2015 dari dana keistimewaan. Namun output yang dikeluarkan Disbudparpora untuk kesenian angguk terbilang sangat kecil. Jadi untuk tingkat input dan output jika dilihat dari segi pendanaan maka bisa dikatakan belum efektif karena alokasi anggaran terlalu banyak untuk pembangunan fisik sehingga tidak berimbang.

Jika mengukur dari segi program maka bisa dibilang pemanfaatan dana keistimewaan untuk kesenian angguk sudah efektif karena dengan menggunakan dana yang sedikit tetapi program yang dicanangkan dapat berjalan sehingga memenuhi sasaran yang diharapkan yaitu dapat mempopulerkan dan melestarikan angguk.

## 5. Pencapaian program menyeluruh

Pemanfaatan dana keistimewaan untuk pencapaian program menyeluruh dapat dikatakan sudah cukup efektif bahkan efisien karena dengan dana yang minimal menghasilkan capaian program yang maksimal. Ketiga program yang telah terlaksana terbukti sudah cukup efektif terhadap promosi dan pelestarian kesenian angguk. Selain itu, program yang telah terlaksana terbukti sudah mulai meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat pegiat kesenian angguk.

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan dana keistimewaan urusan kebudayaan di Kulon Progo sudah cukup efektif terhadap kelompok kesenian tari angguk. Sejak adanya dana keistimewaan sudah ada perubahan yang mereka rasakan yaitu bentuk perhatian dari pemerintah dan mereka jadi lebih sering menggelar pentas. Dengan seringnya mereka menggelar pentas maka kesejahteraan mereka juga lumayan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa adanya efektivitas dalam pemanfaatan dana keistimewaan urusan kebudayaan tahun 2014-2015 di Kabupaten Kulon Progo.

## B. Saran

Penggunaan dana keistimewaan urusan kebudayaan Kulon Progo tahun 2014-2015 memang sudah efektif namun seharusnya alokasi juga

berimbang tidak hanya pada pembangunan fisik tetapi juga budaya tak benda seperti kesenian tari angguk dan kesenian lainnya. Pemerintah melalui Dinas Kebudayaan juga harus lebih sering turun langsung ke masyarakat agar dapat mengetahui kebutuhan dan mensinkronkan program dengan masyarakat pegiat kesenian.